BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang banyak menggunakan angka, nilai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di PT. BPRS Lantabur Tebuireng yang beralamatkan Jl.A. Yani Ruko Citra Niaga Blok E-11 (Pasar Legi) – Jombang Tlp. (0321) 853471 Fax. (03221) 85348

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sifat dapat memiliki bermacam-macam nilai, atau sering kali diartikan sebagai simbol yang padanya kita dapat meletakkan bilangan atau nilai.¹ Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.

¹ Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, (Jakarta:Gadjah Mada University Press, 1990), 49.

- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkap dan jelaskan.²

Adapun pembagian variabel – variabel yang hendak diteliti adalah:

Variabel bebas

(X1) : Motivasi

(X2) : *Training*

Variabel terikat

(Y) : Kinerja Karyawan

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu motivasi (X1) dan *training* (X2) serta satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y). Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah:

- a. Menurut Maslow Motivasi akan mengarahkan seseorang untuk berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama, selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya.³

² Ibid, 58.

³ Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, 176.

- b. *Training* adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dapat membantu karyawan untuk memahami pengetahuan secara praktis, agar dapat meningkatkan keterampilan, kecakapan, kemampuan karyawan selaras dengan tujuan organisasi.⁴
- c. Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas secara keseluruhan selama periode tertentu, tingkat kemampuan tertentu, pemahaman yang jelas tentang apa yang akan di kerjakan dan bagaimana mengerjakannya.⁵

E. Jenis, Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran.⁶ Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Data primer biasanya diperoleh dengan wawancara langsung kepada objek atau dengan pengisian kuesioner (daftar pertanyaan) yang dijawab oleh objek penelitian.⁷

Data primer diperoleh secara langsung dari obyek peneliti yang berupa hasil survei dari responden melalui kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan marketing PT BPR Syariah Lantabur Tebuireng, selain

⁴ Moekijat, *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*,⁴

⁵ Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*, 14

⁶Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 21.

⁷Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 14.

kuesioner, data primer diperoleh dari penjelasan dan keterangan dari kepala HRD dan pimpinan PT BPR Syariah Lantabur Tebuireng .

F. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁹ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang ada di PT.BPR Syariah Lantabur Tebuireng bagian marketing dengan jumlah 35 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁰ Sampel harus respresentatif, artinya mewakili populasi agar dapat diambil kesimpulan berupa generalisasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Di dalam populasi semua objek dianggap sama. Dengan

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), 72.

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana, 2005), 99.

¹⁰ Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), 105.

demikian maka peneliti memberi kesempatan yang sama kepada setiap objek untuk menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang ada di PT.BPR Syariah Lantabur Tebuireng bagian marketing dengan jumlah 35 orang.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dalam melakukan penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Observasi biasa disebut dengan istilah pengamatan. Teknik observasi atau pengamatan adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Dalam keterangan lain dikemukakan bahwa observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”. Dengan demikian penggunaan metode ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung untuk melakukan pengamatan sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan informasinya.¹¹

¹¹ Moh. Pabundu Tika, Metode Penelitian Geografi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 44

Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kinerja karyawan mulai dari perilaku karyawan, sikap karyawan dan bagaimana proses ia bekerja.

b. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹² Angket (kuesioner) adalah usaha pengumpulan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam angket. Mereka diharapkan dapat memahami dirinya sendiri, mampu dan bersedia memberikan informasi, serta dapat menafsirkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari karyawan di PT.BPR Syariah Lantabur Tebuireng berupa motivasi, *training* dan kinerja karyawan.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terhadap data yang diperoleh agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.¹³ Analisis data dilakukan apabila data-data yang terkumpul dan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 135.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 103.

selanjutnya data tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan yang objektif dan logis.

Dalam menganalisis data, nantinya peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS versi 21 untuk memperoleh hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan suatu instrumen. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS. Ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *alpha* 0,00-0,2 berarti kurang reliabel
- b. Nilai *alpha* 0,21-0,4 berarti agak reliabel
- c. Nilai *alpha* 0,41-0,6 berarti cukup reliabel
- d. Nilai *alpha* 0,61-0,8 berarti reliabel
- e. Nilai *alpha* 0,81-1,00 berarti sangat reliabel ¹⁴

Dalam penelitian ini kuesioner diambil dari penelitian terdahulu sehingga tidak melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada variabel (motivasi, training, dan kinerja karyawan) dengan hasil sebagai berikut :

¹⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2009), 97.

- a. Kuesioner motivasi kerja (XI) di ambil dari peneliti terdahulu, Karya Kunti Aprilia Risanti Fakultas ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar dengan jumlah N 30. Berdasarkan hasil uji validitas variabel pelatihan menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dikatakan valid dan berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *alpha* reliabel dapat dilihat pada lampiran.
- b. Kuesioner *Training* (X2) di ambil dari peneliti terdahulu, Karya Rita Puspitasari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul Pengaruh Motivasi Kerja dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang dengan jumlah N 35. Berdasarkan hasil uji validitas variabel pelatihan menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dikatakan valid dan berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *alpha* reliabel dapat dilihat pada lampiran.
- c. Kuesioner Kinerja Karyawan (Y) di ambil dari peneliti terdahulu, Karya Diah Wulan Sari mahasiswa STAIN Kediri 2013 dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan di BPRS Arta Pamenang Kediri. Berdasarkan hasil uji validitas variabel pelatihan menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dikatakan valid dan berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *alpha* reliabel dapat dilihat pada lampiran. .

2. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁵

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya:¹⁶

- a. Dengan menggunakan nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi.
- b. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
- c. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pada penambahan ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Menurut santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

¹⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, 29.

¹⁶ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 66

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.¹⁷ Prasyaratnya harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi .
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

5. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.¹⁸ Cara untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

¹⁷ Ibid.,68

¹⁸ Wiratman Sujarweni, Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum, (Yogyakarta : Ardana Media. 2008), 180

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak terpola.

6. Korelasi

Analisis ini untuk mengetahui kuatnya hubungan masing-masing variabel bebas X1 (motivasi), X2 (*training*) terhadap variabel terikat Y (kinerja karyawan), maka digunakan analisis korelasi. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut maka kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :¹⁹

Tabel 3.1 Interpretasi nilai *r Product Moment*

Besarnya “r” <i>product moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan y memang terdapat pengaruh, tapi sangat lemah .
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y memang terdapat pengaruh yang lemah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat pengaruh yang sedang.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y memang terdapat pengaruh yang kuat.
0,90 – 1,00	Antara variable X dan Y memang terdapat pengaruh yang sangat kuat.

¹⁹ C. Trihendradi, *7 langkah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 21* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 197 – 198.

7. Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan program SPSS windows 21. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :²⁰

$$y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja karyawan

α = Konstanta

X1 = Motivasi kerja

X2 = *Training*

β_1 = Koefesien regresi variabel motivasi

β_2 = Koefesien regresi variabel *training*

e = Kesalahan prediksi

7. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian :

a. Menentukan hipotesis

H0 = artinya variabel motivasi dan *training* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

²⁰ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1986), 86.

H_a = artinya variabel motivasi dan *training* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. *Level of significant* $\alpha = 0,05$

c. Menentukan F hitung

d. Menentukan F table

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df

df pembilang $k-1 = 3-1 = 2$ dan penyebut $n-k$

e. Kriteria dan aturan pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

f. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau ditolak²¹

8. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu motivasi (X1) dan *training* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).²²

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

H_a : koefisiensi regresi signifikan.

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

b. *Level of significant* $\alpha = 0,05$

²¹ Damondar Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 193

²²Ibid, 62.

c. Menentukan t hitung

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$

e. Kriteria pengujian

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ jadi H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak

f. Membandingkan t hitung dengan t table

9. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.²³ Dalam penelitian ini perhitungan korelasi determinasi untuk mengukur seberapa besar presentase variabel bebas (motivasi dan *training*) mampu menjelaskan variabel terikat (kinerja karyawan). R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variabel independen dalam model yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

Kriteria pengujian:

$R^2 = 0$, artinya variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin mendekati 1, yang berarti mendekati 100%, artinya variabel bebas berpengaruh kuat terhadap variabel terikat.

²³ Dwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS, (Yogyakarta: Mediakom, 2008),79